

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islām berbasis *Living Values Education* (LVE) cukup efektif dalam meningkatkan wawasan dan sikap kejujuran siswa. Efektivitas model LVE tersebut terlihat dari hasil uji *Paired Sample t-Test*, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil *Posttest* dengan hasil *Pretest* di kelas eksperimen. Terlebih lagi, yang lebih utama adalah berdasarkan hasil uji N-Gain, menyatakan model LVE terbukti cukup efektif. Efektivitas ini semakin jelas terlihat pada adanya perbedaan signifikan antara peningkatan nilai rata-rata di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model LVE, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan serupa. Adapun secara khusus, untuk melihat lebih jauh mengenai efektivitas pembelajaran PAI berbasis *Living Values Education* (LVE) dalam meningkatkan wawasan dan sikap kejujuran siswa dapat dilihat dari implementasi dan hasil uji coba penerapan model tersebut secara lebih rinci, yakni:

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islām berbasis *Living Values Education* (LVE) mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling terintegrasi untuk menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri siswa. Perencanaan terdiri dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan strategi, penyusunan modul ajar, kolaborasi dengan orang tua, dan memastikan kesiapan guru. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dengan kegiatan inti berfokus pada lima sintaks utama, yaitu: (1) menciptakan suasana berbasis nilai, (2) stimulasi nilai, (3) diskusi, (4) eksplorasi gagasan dan ekspresi kreatif, serta (5) implementasi perilaku berbasis nilai, yang dapat didukung dengan pengisian jurnal *monitoring*. Sedangkan evaluasi pembelajaran mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis LVE, penekanan lebih besar diberikan pada pengembangan dan penilaian aspek sikap dan keterampilan. Tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran

berbasis LVE mencakup perlunya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep LVE, manajemen waktu yang efektif, menghadapi pengaruh lingkungan sosial siswa, dan perlunya kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan sekolah.

Kondisi awal penelitian (sebelum diberi perlakuan), menunjukkan bahwa tingkat wawasan kejujuran siswa di kelas eksperimen memiliki rata-rata 59,41, sedangkan di kelas kontrol sebesar 55,78. Kedua nilai rata-rata ini berada dalam kategori *sedang*, sehingga terdapat peluang untuk meningkatkan wawasan kejujuran ke kategori *tinggi*. Sementara itu, kondisi awal sikap kejujuran siswa menunjukkan rata-rata di kelas eksperimen sebesar 149,58, dan di kelas kontrol sebesar 152,11. Kedua nilai ini berada dalam kategori *tinggi*. Namun, meskipun sudah termasuk tinggi, nilai rata-rata tersebut masih jauh dari skor maksimum 200, sehingga masih terdapat potensi untuk meningkatkannya lebih lanjut. Analisis statistik terhadap data *Pretest* menunjukkan bahwa distribusi data untuk wawasan dan sikap kejujuran pada kedua kelas adalah normal dan homogen. Uji *Independent Sample t-Test* juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai *Pretest* wawasan dan sikap kejujuran siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelas memiliki kondisi awal yang serupa, sehingga memenuhi syarat untuk melanjutkan studi kuasi-eksperimen. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Living Values Education* (LVE), sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan serupa.

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa tingkat wawasan dan sikap kejujuran siswa mengalami peningkatan setelah perlakuan. Di kelas eksperimen, nilai rata-rata wawasan kejujuran mencapai 85, sedangkan rata-rata sikap kejujuran meningkat menjadi 177,68. Sebaliknya, di kelas kontrol, nilai rata-rata wawasan kejujuran mencapai 74, dan rata-rata sikap kejujuran berada pada angka 156,11. Kategori nilai rata-rata wawasan dan sikap kejujuran di kedua kelas tersebut meningkat ke kategori *tinggi*. Namun, rata-rata nilai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Analisis statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa data hasil *Posttest* untuk wawasan dan sikap kejujuran di kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Kemudian, hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *Posttest* wawasan dan sikap kejujuran siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan

ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Living Values Education* (LVE) di kelas eksperimen berhasil meningkatkan wawasan dan sikap kejujuran siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan model yang serupa.

Model pembelajaran *Living Values Education* (LVE) terbukti cukup efektif meningkatkan wawasan dan sikap kejujuran siswa berdasarkan uji *Paired Sample t-Test*, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Terlebih lagi, yang lebih utama, berdasarkan hasil uji N-Gain, efektivitas model LVE dalam meningkatkan wawasan kejujuran tercatat sebesar 62,82%, yang berarti cukup efektif, dan untuk sikap kejujuran sebesar 57,12%, yang juga berarti cukup efektif. Secara individu, model LVE terbukti cukup efektif dalam meningkatkan wawasan kejujuran pada 11 siswa, dan cukup efektif dalam meningkatkan sikap kejujuran pada 6 siswa. Selain itu, model ini terbukti efektif bagi 6 siswa dalam kedua aspek, yaitu wawasan dan sikap kejujuran. Hal ini selaras dengan interpretasi berdasarkan N-Gain *Score*, yang menunjukkan peningkatan wawasan kejujuran sebesar 0,63 dan sikap kejujuran 0,57, yang berarti tingkat efektivitas model LVE tersebut berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan, model LVE memberikan peningkatan yang berarti dalam wawasan dan sikap kejujuran siswa, meskipun efektivitasnya bervariasi di tingkat individu. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitasnya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menegaskan bahwa model *Living Values Education* (LVE) cukup efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepada siswa, termasuk meningkatkan wawasan dan sikap kejujuran. Meskipun LVE berasal dari konsep umum atau global, bukan langsung berasal dari konsep Islām, penerapannya tetap relevan dan mampu mendukung pembentukan karakter siswa, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai yang sistematis dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan bagi sekolah untuk mempertimbangkan implementasi LVE

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI), mata pelajaran lainnya, maupun pendidikan karakter secara umum.

Hasil ini menekankan pentingnya peran PAI dalam pembentukan karakter, bukan sekadar sebagai pengajaran kognitif tentang agama. Dengan menggunakan pendekatan berbasis nilai seperti LVE, guru dapat memastikan bahwa nilai-nilai, seperti nilai kejujuran tertanam dalam diri siswa, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam pengetahuan agama tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Bagi siswa, penerapan model seperti ini membantu mereka memahami bahwa agama bukan hanya teori, melainkan panduan dalam membentuk pribadi yang jujur dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang bagi peneliti dan praktisi pendidikan Islām untuk merumuskan model serupa yang lebih selaras dengan konsep dan ajaran Islām, seperti berakar pada Al-Qurān dan As-Sunnah. Upaya ini diperlukan agar proses internalisasi nilai lebih selaras dengan ajaran Al-Qurān dan As-Sunnah. Pengembangan model tersebut diharapkan tidak hanya memperkaya strategi pembelajaran PAI, tetapi juga memberikan solusi praktis yang lebih kontekstual bagi guru dalam membimbing siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islāmi dalam kehidupan nyata.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, peneliti selanjutnya, serta sebagai panduan untuk tindak lanjut dari hasil penelitian sebagai berikut:

5.3.1 Kepada Pembuat Kebijakan

Para pembuat kebijakan di bidang pendidikan, khususnya di lingkungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Republik Indonesia serta Kementerian Agama Republik Indonesia, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model *Living Values Education* (LVE) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter. Kebijakan ini dapat mengintegrasikan pendekatan berbasis nilai yang lebih aplikatif guna mengatasi persoalan karakter, seperti rendahnya kesadaran terhadap sikap jujur di kalangan siswa. Selain itu,

kebijakan ini juga diharapkan mendorong pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan LVE secara efektif dalam proses pembelajaran.

5.3.2 Kepada Pengguna Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dan sekolah yang ingin menerapkan model LVE untuk meningkatkan wawasan dan sikap kejujuran siswa. Guru disarankan untuk mengintegrasikan aktivitas LVE ke dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai kejujuran dan nilai-nilai positif lainnya secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan kejujuran, guru dapat menggunakan metode *storytelling* dengan menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari zaman Nabi, para sahabat, dan tabi'in. Misalnya, kisah penggembala kambing yang diuji Umar bin Khattab untuk membuktikan kejujurannya, atau kisah penjual susu yang membuat Umar bin Khattab kagum karena menolak berbuat curang meskipun tidak ada yang melihatnya selain Allah. Selain itu, kisah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, yang senantiasa memegang teguh pesan ibunya untuk selalu jujur, juga dapat menjadi inspirasi. Kisah-kisah ini mengandung nilai kejujuran yang tinggi, sehingga relevan dijadikan teladan bagi siswa. Cerita-cerita tersebut dapat memotivasi siswa untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program pendidikan karakter yang lebih sistematis, melibatkan orang tua, serta komunitas, guna mendukung internalisasi nilai-nilai kejujuran secara komprehensif dan berkelanjutan.

5.3.3 Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model internalisasi nilai-nilai yang berakar pada konsep Al-Qurān dan As-Sunnah sebagai alternatif lain atau pelengkap bagi model LVE. Penelitian lanjutan juga dapat melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terkait efektivitas model berbasis nilai lainnya, baik melalui desain eksperimen yang lebih komprehensif maupun dalam konteks yang berbeda, seperti penerapan pada jenjang pendidikan lebih tinggi atau dalam lingkungan sosial tertentu. Selain itu, peneliti bisa fokus pada evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak keberlanjutan penerapan LVE terhadap pembentukan karakter siswa.

Dewi Sinta, 2024

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS LIVING VALUES EDUCATION (LVE) UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN DAN SIKAP KEJUJURAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3.4 Kepada Tindak Lanjut Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi masalah karakter siswa, seperti perilaku tidak jujur di sekolah. Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah *monitoring* dan evaluasi secara berkala terkait penerapan LVE, agar kendala di lapangan dapat teridentifikasi dan segera diatasi. Sekolah juga disarankan untuk bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menghidupkan nilai-nilai yang diajarkan di kelas. Program jurnal harian atau kegiatan kreatif siswa dapat diterapkan sebagai upaya memastikan internalisasi nilai berjalan secara berkelanjutan. Dengan adanya upaya kolaboratif ini, diharapkan model pembelajaran berbasis nilai mampu memberi dampak nyata dan positif bagi pengembangan karakter siswa di masa depan.